

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan bermasyarakat merupakan proses kehidupan seseorang dalam bersosialisasi, berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam kelompok masyarakatnya (Arifin, 2015). Dewasa ini semua menerima pendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari hubungan satu dengan hubungan yang lain. Selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenarnya apabila keseluruhan sistem *psycho-physik* berhubungan dengan lingkungan. Individu memerlukan hubungan dengan lingkungannya (Ahmadi, 2009).

Perwujudan manusia sebagai makhluk sosial terutama tampak dalam kenyataan bahwa tidak ada manusia yang mampu hidup sebagai manusia tanpa adanya bantuan orang lain. Realita ini menunjukkan bahwa sebagai manusia hidup dalam antar hubungan, antaraksi dan interdependensi mengandung konsekuensi sosial baik bersifat positif maupun negatif.

Istilah *adolenscence* atau remaja berasal dari bahasa Latin (*adolescere*) yang berarti “tumbuh” atau tumbuh menjadi dewasa atau mempunyai artian yang lebih luas yaitu mencakup kematangan mental,

emosional, sosial, dan fisik. Menurut Piaget (Hambali, 2015) secara psikologis, masa remaja adalah usia ketika individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia ketika anak tidak lagi merasa bawah tingkat orang-orang yang lebih tua.

Pada masa usia transisi, remaja sudah mulai memiliki minat-minat tertentu seperti minat pada penampilan diri, remaja berusaha untuk dapat berpenampilan semenarik mungkin untuk mendapatkan pengakuan serta daya tarik.

Kehadiran media sosial di kalangan remaja, membuat ruang privat seseorang melebur dengan ruang publik. Terjadi pergeseran budaya di kalangan remaja, para remaja tidak segan-segan mengupload segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka. Pada umumnya remaja memiliki interaksi sosial yang lebih dalam dengan teman sepermainannya atau media sosial, karena lebih bisa mengekspresikan diri mereka.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan mas Abina Satria Afiatan selaku ketua Karang Taruna Dharma Surya di Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa remaja di Karang Taruna masih ada yang melakukan kegiatan berinteraksi melalui media sosial, ketika ada kegiatan ada yang bermain media sosial untuk berinteraksi dengan dunia maya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai studi deskriptif interaksi sosial pada anggota Karang Taruna Dharma Surya pengguna instagram di Karang Taruna Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “studi deskriptif interaksi sosial pada anggota Karang Taruna Dharma Surya pengguna media sosial di Karang Taruna Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk studi deskriptif interaksi sosial pada anggota Karang Taruna Dharma Surya pengguna instagram di Karang Taruna Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wacana ilmu pengetahuan baru dibidang psikologi, terutama untuk psikologi sosial dan psikologi perkembangan yang menyangkut pada studi deskriptif interaksi sosial pada remaja Karang Taruna Dharma Surya pengguna media sosial di Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat memberikan pandangan yang baru dengan konsep narsisme, serta berguna membantu masalah-masalah yang terkait dengan studi deskriptif interaksi sosial pada remaja Karang Taruna dharma surya pengguna media sosial di Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

